

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani menjadi sebuah kegiatan yang bersifat mendidik, dan upaya itu berlangsung melalui aktifitas jasmani sebagai wahana dan mediana, ciri umum diatas meliputi adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam hubungan pergaulan yang bersifat mendidik. Pihak pendidik atau *guilt* memiliki kewenangan berdasarkan kewibawaan yang dimilikinya secara sadar untuk melancarkan pengaruh terhadap siswa sebagai peserta didik, berlangsung melalui pengalaman belajar yang merespon siswa untuk dapat menghasilkan perubahan perilaku secara keseluruhan yang dicakup dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.¹

¹ Samsudin, Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta: 2010), h. 29

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani. Pengalaman pembelajaran pada pendidikan jasmani mencakup tiga hal, yaitu: pengalaman belajar teoritis, pengalaman belajar melalui latihan terbatas dan pengalaman belajar melalui praktik lapangan, maka untuk mencapai keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani perlu didukung oleh situasi dan suasana pembelajaran yang menyenangkan, perasaan senang siswa dapat terlihat dari perasaan mampu dan kompeten, perasaan mandiri dan pengendalian diri, dan perasaan senang dapat menyelesaikan tugas-tugas gerak sesuai dengan kemampuan siswa. Sehingga pendidikan jasmani menjadi mata pelajaran yang disenangi siswa. Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PenjasKesrek) merupakan satu-satunya mata pelajaran di sekolah yang menggunakan gerak sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Jelas sekali bahwa gerak merupakan kunci dari pendidikan jasmani dan olahraga.

Setiap individu dihadapkan pada kegiatan sehari-hari yang tentunya memerlukan dukungan kondisi fisik yang prima. Pada dasarnya setiap manusia memiliki beberapa aspek yang mampu mendukung segala aktivitas atau kegiatan manusia itu sendiri, antara lain fisik,

mental, sosial dan moral yang tentunya memerlukan pembinaan dan pengembangan agar dapat bersaing secara total.

Aspek fisik diatas, berkaitan dengan kondisi kesegaran jasmani setiap individu dan dapat menentukan kemampuan seseorang untuk hidup secara harmonis dan penuh semangat. Hal ini hanya dapat dicapai dalam keadaan jasmani yang bugar, namun bila hasil belajar penjas dan tingkat kesegaran jasmani rendah, maka akan menimbulkan banyak hambatan bagi kelancaran tugas dan bahkan kesejahteraan individu.

Kesegaran jasmani pada hakekatnya berkenaan dengan kondisi jasmani seseorang. Seseorang memiliki kesegaran jasmani apabila dia mampu bekerja, melakukan tugas sehari-hari secara efisien dalam waktu yang relatif lama tanpa merakanan kelelahan yang berarti. Pembinaan dan pengembangan kesegaran jasmani merupakan bagian dari upaya mewujudkan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan kesegaran jasmani perlu dilakukan secara efektif dan efisien.

Untuk mendapatkan tingkat kesegaran jasmani yang baik dapat diupayakan dengan melakukan latihan aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani dibutuhkan untuk kelancaran gerak pada anak. Dengan kesegaran jasmani yang baik, anak dapat melakukan berbagai aktivitas fisik yang

dibutuhkan untuk pergerakannya serta dapat memberikan ketahanan fisik kepada anak agar tidak mudah mengalami cedera dan terserang penyakit.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa untuk membina kebugaran jasmani, kesehatan dan rohani anak didik. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar yaitu adanya perubahan sikap dan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun sikap yang terjadi dalam diri siswa. Untuk dapat memperoleh prestasi belajar siswa dengan nilai baik banyak faktor yang mempengaruhinya, diantara factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut antara lain adalah: siswa masih tampak rendah tingkat kebugaran jasmaninya, pemahaman siswa dalam belajar siswa masih kurang, sarana dan prasarana masih kurang, metode dan media pembelajaran, latar belakang sosial ekonomi orang tua, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, bakat dan minat siswa dan sebagainya.

Faktor tingkat kesegaran jasmani siswa saat belajar mata pelajaran pendidikan jasmani tidak terlepas dari minat belajar dan semangat siswa untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Keinginan tersebut dipengaruhi oleh minat belajar yang menjadi pendorong dari dalam dan dari luar yang memberikan pengaruh yang kuat dalam melaksanakan setiap materi pendidikan jasmani. Sebagaimana yang diutarakan oleh Muhibbin Syah secara sederhana,

minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.² Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pendidikan jasmani akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa yang lainnya. Maka siswa yang belajar karena didorong oleh minat yang tinggi biasanya menimbulkan rasa dan keinginan untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani disekolah.

Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan aktivitas dan hasil belajar yang maksimal merupakan sebagian tugas mengajar. Tetapi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan siswa adalah minat belajar siswa. Minat belajar siswa tidak semua tinggi sehingga jika peserta didik memiliki minat belajar yang rendah hal tersebut akan menjadi salah satu kendala bagi pengajar dalam menyampaikan materi. Minat juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Siswa yang memiliki minat belajar pendidikan jasmani berarti juga memiliki minat untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan jasmani sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan pada

² Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 151

setiap materi pendidikan jasmani. Namun kenyataannya tidak semua siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan pada setiap materi pendidikan jasmani..

Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya seperti kecerdasan dan bakat, tetapi juga dipengaruhi oleh minat. Minat belajar pendidikan jasmani yang terdapat dalam diri siswa dapat mendorong kearah keberhasilan belajarnya. Siswa yang mempunyai minat belajar pendidikan jasmani berarti siswa tersebut mempunyai ketertarikan untuk mempelajari mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan jasmani dan senang melakukan latihan-latihan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani, dengan demikian siswa yang mempunyai minat belajar pendidikan jasmani akan memberikan perhatiannya kepada mata pelajaran yang sedang dipelajarinya. Sedangkan bagi siswa yang tidak mempunyai minat belajar pendidikan jasmani tentu merasa kurang konsentrasi dalam memahami suatu pelajaran yang pada akhirnya berpengaruh buruk terhadap hasil belajar.

Penilaian pendidikan jasmani mengacu pada seberapa besar siswa mampu untuk melakukan berbagai macam bentuk pola gerak dari materi pelajaran pendidikan jasmani. Apakah siswa mempunyai semangat dan minat belajar yang baik dalam pelaksanaan materi pendidikan jasmani, dan bagaimana etika, kehadiran siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, serta bagaimana perilaku siswa

setelah pembelajaran pendidikan jasmani selesai. Hasil pengajaran yang baik harus bersifat menyeluruh, artinya nampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu, tentunya mengharapkan bahwa semua hasil yang diperoleh itu membentuk satu sistem nilai yang dapat menguatkan kepribadian siswa, sehingga memberi warna dan arah dalam sikap dan semua perbuatannya.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti ingin melihat adanya suatu hubungan antara tingkat kesegaran jasmani dan minat dengan hasil belajar pendidikan jasmani di sekolah. Minat belajar siswa yang besar dan guru memberikan dorongan terhadap proses pengajaran pendidikan jasmani, serta tingkat kesegaran jasmani yang baik membantu siswa-siswa mencapai keinginan untuk terus meningkatkan prestasi belajar dari setiap pola gerak yang terkandung dalam materi pendidikan jasmani. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti dan mencari jawabannya secara ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka terdapat permasalahan yang perlu diidentifikasi untuk mencari jawabannya, adapun permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesegaran jasmani siswa kelas XI SMA Negeri 61 Jakarta?

2. Apakah minat mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani siswa dalam mencapai faktor keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani?
3. Bagaimana minat siswa kelas XI SMA Negeri 61 Jakarta terhadap materi pendidikan jasmani?
4. Apakah yang menyebabkan peningkatan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani?
5. Apakah minat terhadap materi pendidikan jasmani dapat meningkatkan tingkat kebugaran jasmani siswa ?
6. Apakah ada hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas XI SMA Negeri 61 Jakarta?
7. Apakah ada hubungan minat dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas XI SMA Negeri 61 Jakarta?
8. Apakah ada hubungan tingkat kebugaran jasmani dan minat dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMA Negeri 61 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang harus dijawab, maka peneliti membatasi masalah pada hubungan tingkat kebugaran jasmani dan minat dalam mencapai keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas XI SMA Negeri 61 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat kebugaran jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas XI SMA Negeri 61 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara minat dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas XI SMA Negeri 61 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara tingkat kebugaran jasmani dan minat dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas XI SMA Negeri 61 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan tingkat kebugaran jasmani dan minat dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas XI SMA Negeri 61 Jakarta.
2. Sebagai sumbangan pemikiran para guru pendidikan jasmani di lembaga pendidikan sekolah dalam memperhatikan tingkat kebugaran

jasmani siswa dan minat dalam memberikan materi pendidikan jasmani.

3. Masukan bagi sekolah agar bisa meningkatkan tingkat kesegaran jasmani dan minat siswa terhadap nilai hasil belajar di SMA Negeri 61 Jakarta.
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta dalam penyelesaian tugas perkuliahan sehingga tercapainya tujuan yang yang diharapkan.
5. Sebagai sumbangan bahan referensi kajian kepustakaan pada perpustakaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan.